

**SAKALIMA****PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN****VOL 3. NO. 2 (2026)**ISSN: **3064-2361**

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Capaian Hasil Belajar Santri: Studi Korelasional di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan

Sulistia Sahilatul Hayah , Muhammad Akmansyah , dan Riyan Terna Kuswanto 

To cite this article Hayah, S. S., Akmansyah, M., Kuswanto, R. T. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Capaian Hasil Belajar Santri: Studi Korelasional di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan. *SAKALIMA Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 428–442, 2026. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i2.459>

To link to this article:



Published online: June. 23, 2026



Submit your article to this journal



View crossmark data



Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Capaian Hasil Belajar Santri: Studi Korelasional di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan

Sulistia Sahilatul Hayah, Muhammad Akmansyah, Riyan Terna Kuswanto

Received: 13 Maret 2026

Revised: 30 Mei 2026

Accepted: 13 Juni 2026

Online: 23 Juni 2026

Abstract

The ability to memorize the Qur'an constitutes an essential component of pesantren education, as it is not only associated with spiritual attainment but also closely related to cognitive discipline, concentration, and students' academic development. This study aims to analyze the relationship between Qur'an memorization ability and students' learning outcomes at Pondok Pesantren Daarul Qur'an, South Lampung. The study employed a quantitative approach with an ex post facto correlational design. The research was conducted in the odd semester of the 2025/2026 academic year at Pondok Pesantren Daarul Qur'an, South Lampung. The research sample was selected by including the entire available population. Data were collected using a Qur'an memorization ability questionnaire covering indicators of *tahfidz*, *tajwid*, and fluency, as well as a learning outcomes test encompassing cognitive levels from C1 to C6. The data were analyzed through validity testing, reliability testing, prerequisite testing, correlation analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination analysis. The results indicate a positive correlation between Qur'an memorization ability and students' learning outcomes. These findings suggest that strong memorization ability is associated with more optimal learning achievement through the reinforcement of discipline, focus, perseverance, and learning responsibility. This study implies the importance of integrating *tahfiz* programs with formal learning through effective time management, learning assistance, and continuous evaluation.

Keywords: Learning Outcomes; Pesantren Education; Qur'an Memorization Ability; Tahfiz Program

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



PENDAHULUAN

Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang unggul secara spiritual, moral, dan akademik [1]. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendalaman ilmu agama, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, kedisiplinan, dan pengembangan kemampuan intelektual santri [2]. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pesantren menghadapi tantangan penting, yaitu bagaimana menyeimbangkan pembelajaran agama, khususnya program tahfiz atau menghafal Al-Qur'an, dengan pencapaian hasil belajar akademik santri [3]. Keseimbangan ini menjadi penting karena santri tidak hanya dituntut memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik, tetapi juga diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran agama maupun umum [4].

Secara normatif, pentingnya pendalaman ilmu agama ditegaskan dalam QS. At-Taubah ayat 122, yang menjelaskan bahwa sebagian orang beriman perlu memperdalam pengetahuan agama agar dapat memberikan bimbingan kepada masyarakat. Ayat ini menunjukkan bahwa proses mempelajari dan menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena dapat menjadi dasar penguatan keimanan, pembentukan karakter, dan pengembangan kemampuan berpikir [5]. Dalam konteks pesantren, kemampuan menghafal Al-Qur'an bukan hanya dipandang sebagai capaian spiritual, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang menuntut konsentrasi, pengulangan, ketekunan, kedisiplinan, dan tanggung jawab [6]. Nilai-nilai tersebut berpotensi mendukung hasil belajar santri karena proses menghafal dapat melatih daya ingat, ketelitian, kesabaran, serta kemampuan mengelola waktu secara lebih teratur [7].

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya mencakup nilai tes atau ujian, tetapi juga menunjukkan perkembangan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik [8]. Dalam lingkungan pondok pesantren, hasil belajar santri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pembelajaran, motivasi belajar, kedisiplinan, pengelolaan waktu, pembinaan spiritual, serta keteraturan dalam mengikuti kegiatan akademik dan keagamaan [9]. Oleh karena itu, hasil belajar santri perlu dipahami secara menyeluruh sebagai capaian yang muncul dari interaksi antara kemampuan kognitif, kebiasaan belajar, pembinaan keagamaan, dan lingkungan pendidikan pesantren [10].

Kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan yang erat dengan proses pembentukan kebiasaan belajar [11]. Santri yang mengikuti program hafalan biasanya terbiasa mengulang materi, menjaga konsistensi, melatih fokus, dan mengembangkan daya ingat [12]. Kebiasaan ini dapat menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan belajar di kelas. Namun, di sisi lain, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga dapat menghadirkan tantangan apabila tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik [13]. Santri yang memiliki target hafalan tinggi sering kali harus membagi perhatian antara menjaga kelancaran hafalan, mengikuti pembelajaran formal, menyelesaikan tugas akademik, dan mengikuti kegiatan pesantren lainnya. Dengan demikian, kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat menjadi faktor pendukung hasil belajar, tetapi juga dapat menjadi tantangan apabila tidak dikelola secara seimbang [14].

Berdasarkan pra-penelitian di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan beberapa santri kelas VIII, ditemukan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam membagi perhatian antara

kegiatan menghafal Al-Qur'an dan pembelajaran formal. Beberapa santri juga belum mampu menjaga kelancaran hafalan secara konsisten karena padatnya aktivitas belajar, mengalami kurang percaya diri saat evaluasi pembelajaran, serta menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan tahfiz dan tugas akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal bahwa hafalan Al-Qur'an dapat mendukung kedisiplinan dan hasil belajar santri dengan kenyataan bahwa sebagian santri masih mengalami hambatan dalam menyeimbangkan tuntutan hafalan dan pencapaian akademik.

Penelitian terdahulu seperti penelitian Elkin Filenti [15], Mukhammad [16], Hapsah Fauziah [17], Annisa Windar Khasanah [18], dan Fa'ila Ulfa Zahrotul Firdausy [19] menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsah Fauziah menemukan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan nilai korelasi sebesar 0,4144 yang termasuk dalam kategori sedang dan kontribusi pengaruh sebesar 17,172%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik cenderung memiliki konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan kognitif yang lebih tinggi sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar mereka di sekolah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar siswa, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada tingkat sekolah dasar atau sekolah umum serta lebih banyak menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu seperti PAI atau Tahsin. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar santri di lingkungan pondok pesantren, khususnya pada lembaga tahfidz seperti Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji secara empiris pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar santri dalam konteks pendidikan pesantren yang memiliki karakteristik pembelajaran berbeda dengan sekolah formal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait peran program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai sejauh mana kemampuan hafalan berkontribusi terhadap pencapaian belajar santri, sekaligus mengidentifikasi pentingnya pengelolaan waktu, kedisiplinan, dan dukungan lingkungan belajar dalam mendukung keberhasilan pendidikan pesantren. Penelitian ini juga relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, karena menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan spiritual, karakter, dan kualitas belajar peserta didik secara menyeluruh.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan desain *ex-post facto*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara terukur. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan hasil belajar santri sebagai variabel terikat. Penelitian ini termasuk *ex-post facto* karena variabel yang diteliti telah terjadi secara alami dalam lingkungan pesantren, sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan atau intervensi khusus kepada responden.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan. Berdasarkan data dalam dokumen, populasi santri kelas VII, VIII, dan IX terdiri atas kelas VII sebanyak 24 santri, kelas VIII sebanyak 26 santri, dan kelas IX sebanyak 20 santri, sehingga jumlah populasi pada tabel adalah 70 santri. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu setiap santri memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 40 responden, karena sisanya 30 siswa digunakan sebagai kelas uji coba. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah santri yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan. Adapun santri yang tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak bersedia mengisi instrumen penelitian tidak dilibatkan sebagai sampel.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan yang berlokasi di Jalan Stadion Jati Rukun, Desa Kedaton, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Lokasi ini dipilih karena Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan memiliki program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar santri.

Prosedur Penelitian dan Instrumen

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu menentukan variabel penelitian, menyusun kisi-kisi instrumen, membuat item angket dan tes, serta menentukan populasi dan sampel penelitian. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yaitu peneliti menyebarkan angket kemampuan menghafal Al-Qur'an dan memberikan tes hasil belajar kepada sampel penelitian. Tahap ketiga adalah pengolahan data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, memberi skor pada setiap instrumen, menginput data, serta menyiapkan data untuk dianalisis secara statistik. Tahap keempat adalah analisis data, yaitu melakukan uji validitas, reliabilitas, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

Instrumen penelitian terdiri atas dua jenis. Pertama, angket kemampuan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tiga indikator, yaitu tahfidz, tajwid, dan kefasihan. Indikator tahfidz mencakup kebenaran susunan ayat, kelancaran melafalkan ayat, dan kesempurnaan

hafalan. Indikator tajwid mencakup kesesuaian bacaan dengan hukum bacaan Al-Qur'an. Indikator kefasihan mencakup ketepatan berhenti dan memulai bacaan serta kemampuan membaca secara tartil. Angket ini terdiri atas 12 item pernyataan, yaitu 6 item positif dan 6 item negatif. Kedua, tes hasil belajar yang disusun berdasarkan level kognitif C1 sampai C6, dengan jumlah 6 item. Tes ini digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar santri setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel	Indikator	Item	
		(+)	(-)
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Tahfidz yakni kebenaran susunan ayat, kelancaran dalam melafalkan ayat dan kesempurnaan hafalan.	1 & 2	3 & 4
	Tajwid yakni kesempurnaan bunyi bacaan Al-quran menurut hukum bacaan tertentu	5 & 6	7 & 8
	Kefasihan yakni ketepatan berhenti dan memulai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah	9 & 10	11 & 12
Jumlah		12	

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar

Variabel	Items Soal	Level Kognitif
Hasil Belajar	Memahami definisi mad arid lissukun	C1
	Menjelaskan cara membaca hukum mad arid lissukun	C2
	Menerapkan hukum bacaan mad arid lissukun	C3
	Menganalisis mad arid lissukun	C4
	Mengevaluasi bacaan mad arid lissukun dalam ayat	C5
	Merancang kesimpulan dari hukum mad arid lissukun	C6
Jumlah		6

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an santri berdasarkan aspek tahfidz, tajwid, dan kefasihan. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai capaian belajar santri pada aspek kognitif. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada sampel penelitian sesuai jadwal yang ditentukan oleh peneliti dan pihak pesantren. Sebelum data dianalisis, seluruh jawaban responden diperiksa untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis statistik kuantitatif. Tahap pertama adalah uji validitas instrumen menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kelayakan setiap item instrumen. Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi hitung lebih besar daripada nilai korelasi tabel. Tahap kedua adalah uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach untuk mengetahui konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Setelah instrumen dinyatakan layak, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji

Liliefors untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Bartlett untuk mengetahui kesamaan varians data. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar bersifat linear. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar santri. Analisis dilengkapi dengan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar.

Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hubungan antara skor kemampuan menghafal Al-Qur'an dan skor hasil belajar santri. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan dari adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Jika kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan hafalan berkontribusi terhadap capaian belajar santri. Evaluasi ini bersifat kuantitatif, sehingga kesimpulan penelitian didasarkan pada hasil perhitungan statistik, bukan pada persepsi atau penilaian subjektif semata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan. Temuan penelitian difokuskan pada sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an berkorelasi dengan capaian hasil belajar mereka. Data yang diperoleh melalui instrumen angket dan tes dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi program tahfiz terhadap perkembangan akademik santri.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji prasyarat normalitas untuk variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DATA	1.00	.177	40	.003	.959	40	.153
	2.00	.330	40	.000	.936	40	.128

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, karena jumlah responden kurang dari 100, hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah 0,153. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pada variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, variabel hasil belajar juga memiliki data yang berdistribusi normal, dengan nilai Sig. sebesar 0,128 yang juga lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, bersifat linear. Pada dasarnya, uji ini bertujuan untuk melihat apakah hubungan antarvariabel dapat digambarkan dalam bentuk garis lurus. Data dinyatakan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$. Hasil uji linearitas antara variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	4.962	10	.496	1.316	.268
		Linearity	.009	1	.009	.025	.876
		Deviation from Linearity	4.953	9	.550	1.459	.210
	Within Groups		10.938	29	.377		
	Total		15.900	39			

Berdasarkan nilai signifikansi Deviation from Linearity pada output uji linearitas, diperoleh nilai sebesar 0,210. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y bersifat linear. Dengan demikian, data memenuhi asumsi linearitas dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis statistik berikutnya.

3. Uji t

Pada uji hipotesis ini, analisis yang digunakan adalah uji t dan uji korelasi. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil uji t antara variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar santri disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t

Independent Samples Test							
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference

								Difference	Lower	Upper
DA	Equal variances	31.231	.000	40.21	78	.000	15.25000	.37919	14.49510	16.00490
TA	assumed			8						
	Equal variances			40.21	44.91	.000	15.25000	.37919	14.48624	16.01376
	not assumed			8	7					

Berdasarkan data pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi Sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sebagai variabel Y.

4. Uji F

Uji hipotesis secara simultan atau uji F digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen secara signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	595.723	1	595.723	35.862	.000 ^b
	Residual	1312.302	38	16.611		
	Total	1908.025	39			

a. Dependent Variable: Var.X

b. Predictors: (Constant), Var.Y

Karena nilai signifikansi Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, maka semakin baik pula kemampuan hasil belajar.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji R-Squared atau koefisien determinasi merupakan alat statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R-Squared menunjukkan proporsi atau persentase kemampuan variabel independen dalam memprediksi atau menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Semakin besar nilai R-Squared, semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.312	.304	4.07571

a. Predictors: (Constant), Var.Y

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,312, Adjusted R Square sebesar 0,304, dan Standard Error of the Estimate sebesar 4,07571. Nilai R Square sebesar 0,312 menunjukkan bahwa 31,2% variasi pada hasil belajar dapat dijelaskan oleh kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Meskipun nilai R^2 tersebut tidak tergolong sangat tinggi, dalam konteks penelitian sosial dan psikologis, kontribusi di atas 30% dapat dianggap cukup memadai dalam menunjukkan kemampuan prediktif model. Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar santri menegaskan bahwa aktivitas tahfiz tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga berkaitan dengan capaian akademik. Korelasi tersebut dapat dimaknai bahwa santri dengan kemampuan hafalan yang lebih baik cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih kuat, terutama karena proses menghafal melibatkan konsentrasi, pengulangan, ketelitian, ketekunan, dan kedisiplinan. Dengan demikian, kemampuan menghafal Al-Qur'an bukan sekadar kemampuan mengingat ayat, melainkan juga mencerminkan kebiasaan belajar yang teratur dan berkelanjutan. Temuan ini relevan dengan desain penelitian yang memang diarahkan untuk menguji hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Secara konseptual, hubungan positif antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar dapat dijelaskan melalui fungsi kognitif dalam aktivitas menghafal [18]. Proses tahfiz menuntut santri untuk fokus, mengulang informasi secara konsisten, memperbaiki kesalahan bacaan, menjaga urutan ayat, serta mempertahankan hafalan dalam jangka waktu tertentu [20]. Aktivitas seperti ini melatih daya ingat, perhatian, dan ketekunan yang juga dibutuhkan dalam pembelajaran akademik [21]. Oleh karena itu, ketika hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi, temuan tersebut dapat dipahami sebagai bukti bahwa kebiasaan kognitif yang terbentuk melalui hafalan Al-Qur'an memiliki keterkaitan dengan kemampuan santri dalam memahami dan menyelesaikan tugas belajar [22].

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berhubungan positif dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Meilisa Sajdah [23] misalnya, menemukan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian Khasanah juga menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki keterkaitan dengan hasil

belajar siswa di sekolah dasar [24], sedangkan muhamad abrar menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an berkaitan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam [25]. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa tahfiz Al-Qur'an memiliki kontribusi terhadap aspek akademik, bukan hanya pembentukan religiusitas.

Namun, penelitian ini memiliki kekhasan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena dilakukan dalam konteks pondok pesantren, yaitu lingkungan pendidikan yang memadukan kegiatan akademik, pembinaan spiritual, kedisiplinan asrama, dan target hafalan Al-Qur'an secara terpadu [26]. Konteks ini berbeda dengan sekolah formal biasa karena santri hidup dalam sistem pendidikan yang lebih intensif dan terstruktur. Dengan demikian, korelasi yang ditemukan tidak hanya menjelaskan hubungan antara hafalan dan hasil belajar secara individual, tetapi juga memperlihatkan bagaimana budaya pesantren dapat menjadi ekosistem yang memperkuat hubungan tersebut [27]. Di sinilah kontribusi penelitian ini terlihat, yaitu memperluas kajian tentang tahfiz dan hasil belajar ke dalam konteks pendidikan pesantren yang memiliki karakteristik pembelajaran khas.

Secara kritis, korelasi yang ditemukan tidak boleh dimaknai secara berlebihan sebagai hubungan sebab-akibat yang mutlak [28]. Karena penelitian ini menggunakan desain korelasional dan *ex-post facto*, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel, tetapi tidak sepenuhnya membuktikan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an secara langsung menjadi satu-satunya penyebab meningkatnya hasil belajar [29]. Hasil belajar santri juga mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, kualitas pengajaran, dukungan guru, lingkungan pesantren, manajemen waktu, kondisi psikologis, latar belakang keluarga, dan strategi belajar pribadi [30]. Oleh karena itu, interpretasi temuan harus tetap proporsional: kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan hasil belajar, tetapi bukan satu-satunya penentu keberhasilan akademik santri [31].

Keterkaitan antara kemampuan hafalan dan hasil belajar juga dapat dimaknai dari aspek karakter belajar [32]. Santri yang terbiasa menghafal Al-Qur'an umumnya dilatih untuk disiplin, sabar, konsisten, dan bertanggung jawab terhadap target hafalannya [33]. Karakter-karakter tersebut dapat mendukung keberhasilan belajar karena proses akademik membutuhkan ketekunan dan keteraturan yang sama. Temuan ini selaras dengan penelitian Rojauna dan Hosna, yang menekankan bahwa program tahfiz dapat membentuk kedisiplinan santri [34], serta penelitian Rijan yang menunjukkan bahwa pemahaman dan hafalan Al-Qur'an berkaitan dengan performa hafalan dan kesiapan belajar [35]. Dengan demikian, kontribusi tahfiz terhadap hasil belajar kemungkinan tidak hanya melalui aspek kognitif, tetapi juga melalui pembentukan disiplin diri dan tanggung jawab akademik [36].

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengelola pesantren mengembangkan sistem pembelajaran yang menyeimbangkan target hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran formal. Jika kemampuan menghafal Al-Qur'an berkorelasi dengan hasil belajar, maka program tahfiz sebaiknya tidak diposisikan sebagai beban tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari strategi peningkatan kualitas belajar santri. Namun, pesantren perlu memastikan bahwa jadwal tahfiz, waktu belajar akademik, waktu istirahat, dan pendampingan belajar tersusun secara proporsional. Hal ini penting karena pra-penelitian menunjukkan adanya santri yang mengalami kesulitan membagi perhatian antara hafalan dan pembelajaran formal. Dengan demikian, kebijakan pesantren perlu diarahkan pada integrasi kurikulum tahfiz

dan akademik secara lebih seimbang, bukan sekadar menambah intensitas hafalan tanpa mempertimbangkan kesiapan belajar santri.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa tahfiz Al-Qur'an dapat dipahami sebagai praktik pembelajaran yang memiliki dimensi spiritual, kognitif, dan akademik sekaligus. Secara kebijakan, temuan ini mendukung perlunya penguatan program tahfiz berbasis manajemen belajar yang terencana, sehingga pesantren dapat membentuk santri yang unggul dalam hafalan sekaligus memiliki hasil belajar yang baik. Penelitian ini juga relevan dengan SDG 4 tentang pendidikan berkualitas karena menekankan pentingnya pendidikan yang mengembangkan kemampuan akademik, spiritual, dan karakter secara terpadu. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu ditegaskan, yaitu cakupan sampel yang masih terbatas, lokasi penelitian yang hanya dilakukan pada satu pesantren, serta desain penelitian yang bersifat korelasional sehingga belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar, manajemen waktu, dukungan keluarga, dan kualitas pendampingan tahfiz. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, beberapa pesantren, serta menggunakan desain longitudinal atau mixed-methods agar hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki korelasi positif dengan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Lampung Selatan. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas tahfiz tidak hanya berfungsi sebagai penguatan spiritual, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan kebiasaan belajar yang mendukung capaian akademik, seperti konsentrasi, ketekunan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan penelitian sekaligus mengisi kesenjangan kajian sebelumnya yang masih lebih banyak meneliti hubungan hafalan Al-Qur'an dan hasil belajar pada konteks sekolah formal, bukan pada lingkungan pesantren yang memiliki sistem pembelajaran terpadu antara kegiatan akademik, keagamaan, dan pembinaan karakter.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian pendidikan Islam bahwa program tahfiz dapat dipahami sebagai bagian dari strategi pengembangan kognitif, spiritual, dan karakter santri secara seimbang. Secara praktis, hasil penelitian ini memberi implikasi bagi pengelola pesantren dan pendidik agar merancang program tahfiz yang terintegrasi dengan pembelajaran formal melalui pengaturan waktu, pendampingan belajar, dan evaluasi akademik yang proporsional. Penelitian ini juga relevan dengan SDG 4 tentang pendidikan berkualitas karena mendukung pengembangan pendidikan yang tidak hanya menekankan prestasi akademik, tetapi juga penguatan nilai religius dan karakter. Namun, penelitian ini terbatas pada satu pesantren dan menggunakan desain korelasional, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, membandingkan beberapa pesantren, serta menggunakan pendekatan longitudinal atau mixed-methods agar pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar dapat dijelaskan secara lebih mendalam dan terukur.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Sulistia Sahilatul Hayah – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

 orcid.org/0009-0005-5363-9486

Email: sulistiasahila@gmail.com

Penulis

Sulistia Sahilatul Hayah – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

 orcid.org/0009-0005-5363-9486

Email: sulistiasahila@gmail.com

Muhammad Akmansyah – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

 orcid.org/0009-0003-0824-739

Email: akmansyah@radenintan.ac.id

Riyan Terna Kuswanto – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

 orcid.org/0009-0003-5914-7808

Email: Riyan.kuswanto@radenintan.ac.id

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atqia, W., & Zuhriyah, A. (2021). Dampak pendidikan pesantren terhadap moral bermasyarakat santri Pondok Pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan. *El-Tarbawi*, 14(2), 111–128. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol14.iss2.art1>
- [2] Tamsir. (2023). Pendidikan karakter di pondok pesantren. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v3i1.82>
- [3] Ghofur, A., Sobirin, M. S., Hasanah, U., & Z. A. (2026). Modernisasi pesantren dalam pendidikan Islam kontemporer: Manajemen, sosiologi, dan aksiologi budaya lokal. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v3i1.484>
- [4] Syahrudin, Luhulima, Y. A., & N. K. (2021). Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi PAI FITKI IAIN Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 17–29. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>
- [5] Izzan, A., & Mubarak, M. H. (2025). Motivasi belajar dalam Al-Qur'an At-Taubah ayat 122: Studi ilmu pendidikan Islam. *Jurnal Masagi*, 3(2), 37–44. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.695>
- [6] Warsyah, N. A., Arsam, & Awardin. (2025). Kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Rumah Tahfidz Al-Jannah Kendari. *Religi: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 4–13. <https://doi.org/10.51454/religi.v3i1.1188>

- [7] Rosalinda et al. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan media Educaplay pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42467–42473.
- [8] Maula, V. R., Yuliasutik, & Badriyah, L. (2025). Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 56–67. <https://doi.org/10.31949/am.v7i01.14394>
- [9] Widiastini, N. W. E., & Agustika, G. N. S. (2024). Dampak penerapan pembelajaran berbasis kasus terhadap hasil belajar calon guru sekolah dasar dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(3), 286–294. <https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.84407>
- [10] Suparno, Warsah, I., & Amin, A. (2022). Peningkatan motivasi belajar santri pada pondok pesantren di Kecamatan Mandiangin. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), 56–69. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>
- [11] Choirunnisa, R., Katni, & Laksana, S. D. (2022). Pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap konsentrasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i1.4>
- [12] Hermawan, T., & Hidayat, Q. (2024). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri. *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 64–72. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10400000>
- [13] Novianti. (2021). Pengaruh kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 71–80. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.18>
- [14] Baidowi, A., & Solehuddin, M. (2021). Pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam: Studi kasus di SMP Al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng. *RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13.
- [15] Filenti, E., & Harmi, H. (2025). Al-Qur'an learning model in improving the quality of students' reading and memorization at Daarul Mubarak Curup Islamic Boarding School (DMC). *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 9(1). <https://doi.org/10.29240/alquds.v9i1.12843>
- [16] Mukhammad, & Bon, A. T. B. (2026). The influence of Qur'an memorization learning on the quality of students' Qur'an memorization. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v5i1.239>
- [17] Fauziah, H. (2023). Pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Masagi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.460>
- [18] Khasanah, A. W., Muharam, A., & Fajrussalam, H. (2023). Analisis kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 853–861. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.2.853-861>
- [19] Firdausy, F. U. Z. (2023). Pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimat Surakarta tahun ajaran 2022/2023. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 6(3), 429–440.
- [20] Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an pada santri pondok pesantren. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 35–45. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>

- [21] Helmi, A. R., Ramdhani, K., & Khulasoh, S. (2025). Upaya guru dalam mempertahankan hafalan juz 30 melalui metode muraja'ah pada santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Amanah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 54–65. <https://doi.org/10.58518/darajat.v8i1.3590>
- [22] Salma, N., & Ain, R. (2024). Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa melalui pelajaran BTQ di SMK Baitussalam Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 144–153. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i4.87682>
- [23] Sajdah, M., Dwistia, H., & Rosalinda, S. (2023). Pengaruh hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.51>
- [24] Trisoni, R., & Satriadi, I. (2026). Dinamika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hadis: Dari proses implementasi hingga capaian santri. *Instructional Development Journal*, 9(1), 80–89. <https://doi.org/10.24014/idj.v9i1.39538>
- [25] Abrar, M., & Asriani. (2023). Hubungan kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an santri kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor tahun ajaran 2019/2020. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.158>
- [26] Marati, R., Islamiyah, S., Pembangunan, K., & Ngawi, P. (2023). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa. *Al-Thanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.53627/jal.v1i1.5025>
- [27] Yudha, E. C., & Rohmadi, Y. (2022). Hubungan kemampuan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi pelajaran matematika di kelas VIII SMP-IT Ibnu Abbas Klaten tahun pelajaran 2017/2018. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 617–628. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.1419>
- [28] Al-Qur'an, H., Anak, A. N., & Dini, U. (2022). Korelasi motivasi menghafal dengan hasil hafalan Al-Qur'an anak usia dini. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 3(1), 85–95. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v3i1.1837>
- [29] Siregar, D. A. A. (2022). Ex post facto dari implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi dan musyafahah melalui target harian di SMP IT Ad Durrah. *Jurnal Tinta*, 4(2), 41–53. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v4i2.882>
- [30] Ridho, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *Jurnal E-DuMath*, 8(2), 120–128. <https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>
- [31] Saputra, D. (2021). Implementasi metode tasmi' dan takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 160–182.
- [32] Virgo, A., Kaniati, N., Maylani, F., Nurmalasari, I., & Selaawi. (2025). Implementasi karakter berbasis kasih sayang dalam meningkatkan disiplin siswa kelas 5 di SDN Pasawahan Kidul. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30595>
- [33] Munawaroh, N., Sepriyanti, N., & Kosim, M. (2024). Pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 1 Padang. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 4(1), 67–88. <https://doi.org/10.55062/IJPI.2024.v4i1/445/5>
- [34] Gusrizal, M., Yahya, D., & Yasin, A. (2025). Pengaruh intensitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an terhadap akhlak dan kedisiplinan santri Madrasah Aliyah Darussakinah Batu Bersurat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18994–19004. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29164>
- [35] Kholidin, N., Yuliantoro, A. T., Dewi, T. R., & Kencana, S. E. (2024). Hubungan hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Fashluna*, 5(2), 87–98. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i2.777>

- [36] Ritonga, A. S., & Nasution, A. F. (2023). Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 190–203. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.388>